

Research Article

Keanekaragaman Jenis Mangga (*Mangifera* spp.) di Tumbang Talaken Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah

Inriyati Satriani, Desimaria Panjaitan, Siti Sunariyati*

Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*Email: sunariyatibio@gmail.com

Submitted: 2023-10-31

Revised: 2023-11-11

Accepted: 2024-02-08

Abstrak

Kalimantan adalah salah satu pusat keanekaagaman jenis mangga (*Mangifera* spp.) di Indonesia. Aktivitas antropogenik dan pembukaan lahan agrikultur di Kalimantan Tengah termasuk di Tumbang Talaken Kecamatan Manuhing Kabupaten Gunung Mas dikhawatirkan dapat mengancam keanekaragaman hayati tumbuh-tumbuhan *Mangifera* spp. di kawasan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis mangga (*Mangifera* spp.) di Tumbang Talaken Kecamatan Manuhing Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan metode jelajah dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel tumbuhan mangga dikoleksi, didokumentasi dan diidentifikasi berdasarkan karakter morfologinya. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penjelajahan ditemukan total 103 individu pohon mangga di Tumbang Talaken yang tersebar di pekarangan rumah warga sebanyak 76 individu dan di hutan alami sebanyak 27 individu. Hasil identifikasi diperoleh 10 jenis mangga yaitu *Mangifera applanata* (Lipis), *Mangifera caesia* (Binjai), *M. casturi* (Kasturi), *M. foetida* (Asem gayung), *M. indica* (Mangga), *M. laurina* (Hampalam), *M. odorata* (Kwini), *M. pajang* (Asem pangi), *Mangifera similis* (Rarawa) dan *Mangifera torquenda* (Asem puter).

Kata kunci: *Diversitas; Endemik; Kalimantan; Mangifera.*

Abstract

Kalimantan is one of the centers of mango (*Mangifera* spp.) diversity in Indonesia. It is feared that anthropogenic activities and agricultural land clearing in Central Kalimantan, including in Tumbang Talaken, Manuhing District, Gunung Mas Regency, could threaten plant biodiversity including *Mangifera* spp. in this area. This research aims to determine the diversity of mango species (*Mangifera* spp.) in Tumbang Talaken, Manuhing District, Gunung Mas Regency, Central Kalimantan. This research used an exploratory method and a purposive sampling technique. Mango plant samples were collected, documented, and identified based on their morphological characteristics. Data analysis was carried out descriptively and qualitatively. The results of the exploration found a total of 103 individual mango trees in Tumbang Talaken, spread across 76 residents' yards and 27 individuals in natural forests. The identification results obtained 10 species of mango, namely *Mangifera applanata* (Lipis), *M. caesia* (Binjai), *M. casturi* (Kasturi), *M. foetida* (Asem gayung), *M. indica* (Mango), *M. laurina* (Hampalam), *M. odorata* (Kwini), *M. pajang* (Asem pangi), *M. similis* (Rarawa) and *M. torquenda* (Asem puter). Two species were known to be endemic to Kalimantan, namely *M. casturi* (Kasturi) and *M. pajang* (Asem pangi). It is hoped that the results of this research can add information regarding the diversity of mango types from Central Kalimantan.

Keywords: *Diversitas; Endemik; Kalimantan; Mangifera.*

Copyright © 2024. The authors (CC BY-SA 4.0)

Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman hayati tumbuhan yang tinggi termasuk mangga [1]. Mangga (*Mangifera* spp.) merupakan salah satu buah tropis yang banyak diminati masyarakat Indonesia hingga mancanegara karena rasa segarnya yang khas dan dapat diolah menjadi beraneka jenis makanan dan minuman. Selain itu, hampir semua bagian tumbuhan mangga dapat dimanfaatkan. Daun dan kulit batang mangga berkhasiat sebagai antidiabetes, sedangkan kulit buah dan biji bermanfaat sebagai antibakteri [2]

Eksplorasi dan karakterisasi jenis mangga telah dilakukan di beberapa wilayah di Indonesia. Saat ini, setidaknya ada 21 spesies mangga yang telah diketahui. Penelitian mengenai keanekaragaman mangga telah dilakukan di pulau Sumatera dan tercatat ada 15 spesies [1], [3], [4] di pulau Jawa, ada 7 spesies mangga [5], di pulau Bali tercatat ada 1 spesies [6], di Sulawesi ada 6 spesies, di Maluku ada 5 spesies, di Nusa Tenggara ada 4 spesies, dan di Papua tercatat ada 1 spesies [1]. Sementara itu, di Kalimantan diketahui ada 12 spesies mangga [7],[8],[9], [10], yaitu *Mangifera caesia*, *M. casturi* atau kasturi, *M. decandra*, *M. foetida* atau di daerah Barito Timur dikenal dengan hambawang, *M. gedebe* atau buah kepi, *M. havilandii*, *M. indica*, *M. longipes*, *M. macrocarpa*, *M. odorata* atau dikenal dengan kwini, *M. pajang* dan *M. similis*. Beberapa spesies adalah endemic di Kalimantan yaitu *M. casturi*, *M. havilandii* dan *M. pajang* [8],[9],[11].

Kalimantan memiliki karakter tanah yang kering, tanah bergambut dengan pH 4,5-5,5 dan beriklim basah [8]. Polosakan [1], menyatakan bahwa tumbuhan mangga banyak tumbuh di hutan dataran rendah (lowland) dan lahan kering salah satunya di Kalimantan. Oleh sebab itu, Kalimantan menjadi salah satu pusat dan asal persebaran mangga di Indonesia dikarenakan Kalimantan memiliki tutupan hutan hujan tropis terluas di Asia Tenggara [11].

Tumbang Talaken Kecamatan Manuhing merupakan salah satu daerah yang berada di kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah dan memiliki buah lokal yang beragam salah satunya mangga. Mangga yang dijumpai di Tumbang Talaken tumbuh pada tempat tertentu seperti di pekarangan rumah dan hutan alami. Namun demikian, aktivitas antropogenik seperti eksploitasi hutan atau *illegal logging*, pembukaan lahan untuk dijadikan tempat penambangan emas, pemukiman penduduk dan perkebunan kelapa sawit dikhawatirkan akan mengancam keanekaragaman hayati mangga yang belum sempat tereksplorasi di daerah tersebut. Oleh sebab itu, penelitian mengenai keanekaragaman jenis mangga (*Mangifera* spp.) di Tumbang Talaken, Kecamatan Manuhing, Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah perlu dilakukan.

Metode Penelitian

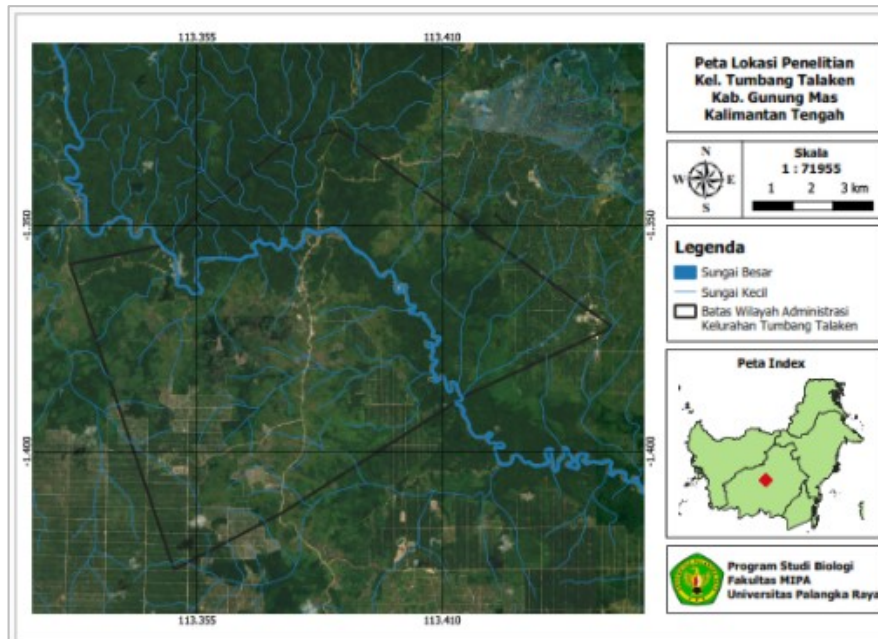
Alat yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku descriptor of mango [12], GPS, gunting tanaman, kamera HP, meteran, cutter, toples atau botol kaca, penggaris, tali rafia, karung beras atau plastik bening besar, plaster bening, alat tulis menulis, lux meter, thermometer, pH meter, dan *sling psychrometer*. Bahan yang digunakan yaitu alkohol 70% dan sampel dari tumbuhan mangga seperti daun, bunga dan buah.

Penelitian ini merupakan penelitian eksplorasi non-eksperimental dan menggunakan metode jelajah. Penelitian dilaksanakan mulai Januari 2022 hingga September 2023 di Kelurahan Tumbang Talaken, Kecamatan Manuhing, Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

1. Penjelajahan dan Pengumpulan Spesimen Mangga

Penjelajahan dilakukan dengan menyusuri lokasi-lokasi tumbuhnya pohon mangga (*Mangifera* spp.) yaitu di rumah warga dan hutan alami di Kelurahan Tumbang Talaken Kecamatan Manuhing Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah. Tumbuhan mangga yang ditemui direkam koordinatnya, didokumentasi, dan dilakukan pencatatan lapangan. Spesimen mangga dilakukan dengan mencuplik sekitar 30-40 cm bagian ujung ranting pohon mangga yang memiliki organ vegetatif (daun) dan organ generatif (bunga dan buah) (jika

memungkinkan) untuk pembuatan herbarium. Selain itu, pengukuran faktor abiotik yang meliputi intensitas cahaya matahari, temperature udara, pH tanah, dan kelembapann udara di lakukan pada beberapa titik yang mewakili kawasan pengambilan spesiemen mangga.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2. Karakterisasi dan Identifikasi Spesies Mangga

Karakterisasi morfologi tumbuhan mangga mengacu *Descriptor of Mango-International Plant Genetic Resources Institute* Tahun 2006. Pengamatan morfologi dilakukan pada karakter-karakter morfologi utama mangga yang ditemukan yaitu arsitektur pohon, batang, daun, bunga, dan buah. Hasil karakterisasi digunakan untuk identifikasi mangga dengan merujuk pada artikel atau publikasi yang relevan.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan membandingkan data hasil karakterisasi morfologi sampel dengan buku identifikasi (*descriptor of mango*) atau artikel ilmiah. Hasil karakterisasi digunakan sebagai acuan dalam membuat deskripsi spesies-spesies mangga yang ditemukan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil eksplorasi menemukan terdapat 10 spesies mangga yang tumbuh dan tersebar di Tumbang Talaken. Sepuluh spesies mangga tersebut adalah *Mangifera applanata* (Lipis), *M. caesia* (Binjai), *M. casturi* (Kasturi), *M. foetida* (Asem gayung), *M. indica* (Mangga biasa), *M. laurina* (Hampalam), *M. odorata* (Kwini), *M. pajang* (Asem pangi), *M. similis* (Rarawa), dan *M. torquenda* (Asem puter). Hasil identifikasi jenis-jenis mangga di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Spesies mangga yang paling banyak ditemukan di Tumbang Talaken adalah *M. laurina* atau hampalam sebanyak 35 individu sedangkan spesies yang paling sedikit adalah *M. caesia* atau binjai (1 individu). Sebanyak 76 individu mangga ditemukan tersebar di pekarangan rumah warga dan 27 individu tumbuh di hutan. Sebanyak 6 spesies mangga hanya dapat ditemukan di pekarangan rumah warga yakni *M. caesia*, *M. casturi*, *M. foetida*, *M. indica*, *M. odorata*, dan *M. laurina* sedangkan 2 spesies lainnya hanya dapat ditemukan di hutan yaitu *M. torquenda* dan *M. similis*. Sementara itu, sebanyak 2 spesies mangga yaitu *M. pajang* dan *M. applanata* dapat ditemukan baik di pekarangan rumah warga mau pun di hutan.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Spesies Mangga di Tumbang Talaken

Spesies	Nama lokal	Jumlah individu di lokasi	
		Pekarangan rumah	Hutan
<i>Mangifera applanata</i>	Lipis	2	1
<i>Mangifera caesia</i>	Binjai	1	-
<i>Mangifera casturi</i>	Kasturi	3	-
<i>Mangifera foetida</i>	Asem gayung	14	-
<i>Mangifera indica</i>	Mangga biasa	16	-
<i>Mangifera laurina</i>	Hampalam	35	-
<i>Mangifera odorata</i>	Kwini	2	-
<i>Mangifera pajang</i>	Asem pangi	3	15
<i>Mangifera simillis</i>	Rarawa	-	4
<i>Mangifera torquenda</i>	Asem puter	-	7
Total individu		76	27

1. *Mangifera applanata*

Habitus pohon, tinggi mencapai 20 meter dan diameter batang mencapai ± 54 cm. Daun tunggal, elips, ukuran 15-25 x 8-10 cm, tepi daun lurus atau seluruh, pertulangan menyirip, bentuk ujung daun meruncing, bentuk dasar daun runcing, daun muda berwarna hijau muda dan menjadi hijau tua saat dewasa. Buah berbentuk bulat pipih, berdaging tipis, daging buah berwarna putih kehijauan, berserat banyak, aroma kuat dan rasanya sangat asam. Morfologi *M. applanata* dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. *Mangifera applanata* (Lipis) (a) Pohon, (b) Daun, (c) Buah, (d) Daging Buah

2. *Mangifera caesia*

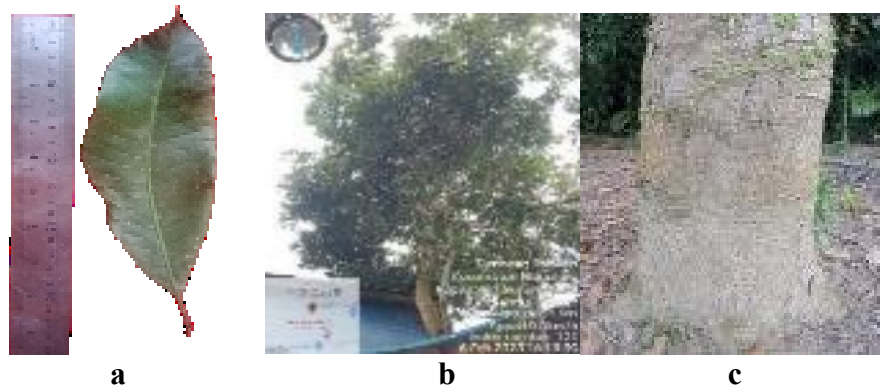
Habitus pohon dengan ketinggian mencapai 45 meter dan tajuk bertipe piramida. Batang tegak, bercabang dan diameter mencapai ± 63 cm. Daun tunggal, elips, 15-30 x 5-10 cm, tepi bergelombang, pertulangan menyirip, bentuk ujung daun meruncing, bentuk dasar daun runcing, ketika muda daun berwarna hijau muda dan menjadi hijau tua saat dewasa. Morfologi *M. caesia* dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. *Mangifera caesia* (Binjai) (a) Tajuk, (b) Batang, (c) Daun

3. *Mangifera casturi*

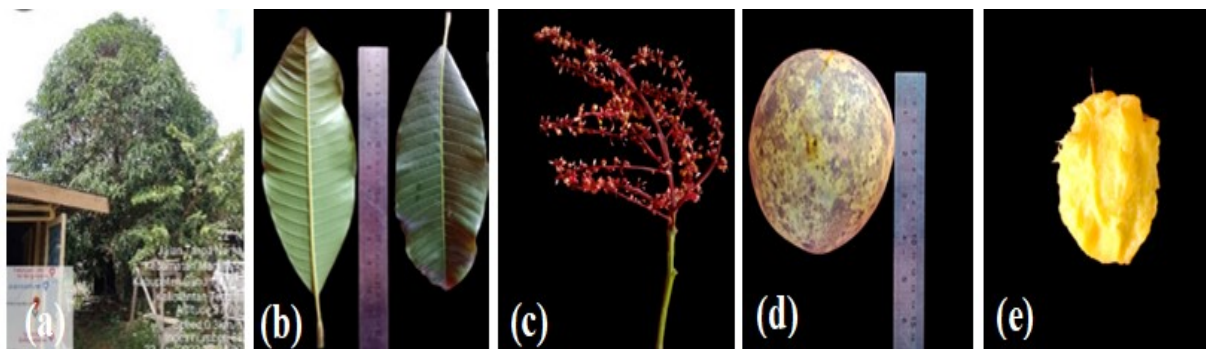
Habitus pohon mencapai 30 meter. Batang besar, kokoh, diameter mencapai ± 33 cm dan tajuk rimbun berbentuk bulat. Daun tunggal, elips, 13 x 7 cm, tepi bergelombang, pertulangan menyirip, bentuk ujung daun runcing, bentuk dasar daun runcing, daun muda berwarna hijau muda relatif coklat kemerahan dan menjadi hijau tua saat tua. Morfologi *M. casturi* dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. *Mangifera casturi* (Kasturi) (a)Tajuk, (b) Batang, (c) Daun

4. *Mangifera foetida*

Habitus pohon mencapai 10-20 meter. Batang kokoh, diameter mencapai ± 33 cm dan tajuk rimbun berbentuk bulat atau piramida. Daun tunggal, elips, 15-25 x 10-15 cm, tepi daun bergelombang, pertulangan menyirip, bentuk ujung daun runcing, bentuk dasar daun runcing, daun muda berwarna hijau muda relatif coklat kemerahan menjadi hijau tua saat tua. Bunga berwarna merah muda, bentuk seperti piramida dan pertumbuhan bunga semi tegak. Buah berbentuk bulat, berdaging tebal berwarna kuning kejinggaan, berserat, aroma kuat, rasanya manis dan terdapat bintik hitam pada kulit buah. Morfologi *M. foetida* dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. *Mangifera foetida* (Asem gayung) (a) Pohon, (b) Daun, (c) Bunga, (d) Buah, (e) Daging buah

5. *Mangifera indica*

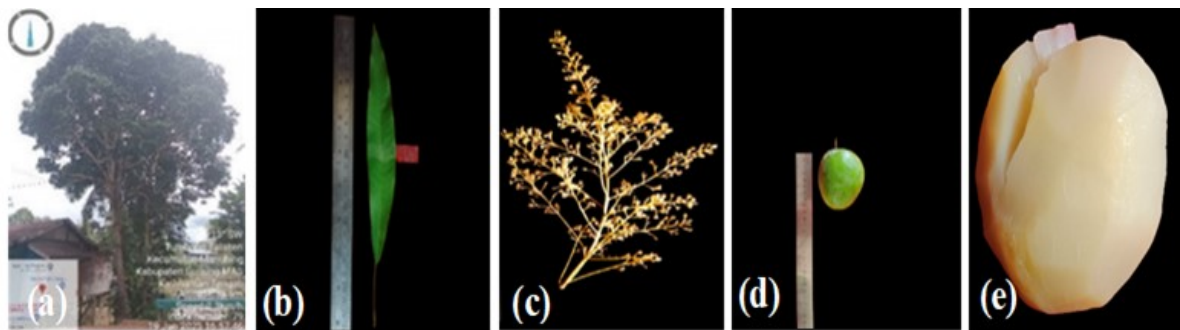
Habitus pohon mencapai 10-30 meter. Batang kokoh, diameter mencapai ± 50 cm dan tajuk rimbun berbentuk bulat. Daun tunggal, elips, 20 x 10 cm, tepi daun tidak bergelombang atau rata, pertulangan menyirip, bentuk ujung daun runcing, bentuk dasar daun tumpul, daun muda berwarna hijau muda relatif coklat kemerahan menjadi hijau tua saat dewasa. Bunga berwarna putih kekuningan, bentuk seperti piramida dan pertumbuhan bunga semi tegak. Buah berbentuk bulat, berdaging tipis berwarna putih kekuningan, tidak berserat dan rasanya asam cenderung manis. Morfologi *M. indica* dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. *Mangifera indica* (Mangga) (a) Pohon, (b) Daun, (c) Bunga, (d) Buah, (e) Daging buah

6. *Mangifera laurina*

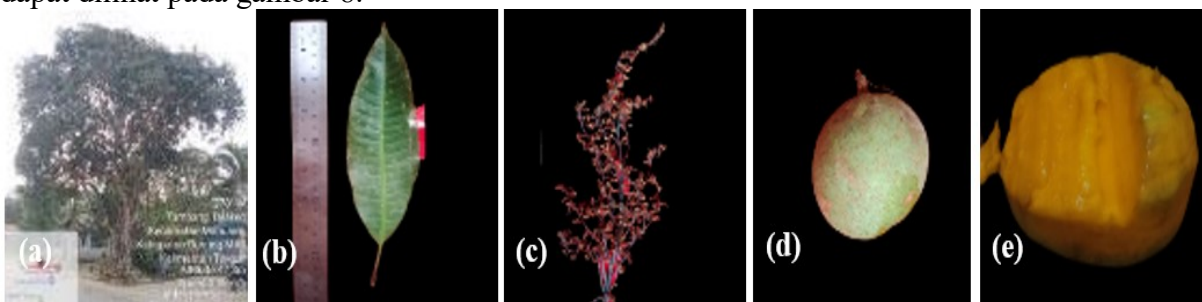
Habitus pohon mencapai 8-20 meter. Batang kokoh, diameter mencapai \pm 30 cm dan tajuk sangat rimbun berbentuk bulat. Daun tunggal, elips, 20 x 8-12 cm, tepi daun lurus atau seluruh, pertulangan menyirip, bentuk ujung daun runcing, bentuk dasar daun runcing, daun muda berwarna hijau muda menjadi hijau tua saat tua. Bunga berwarna kuning, bentuk seperti piramida dan pertumbuhan bunga semi tegak. Buah berbentuk bulat, pipih, berdaging tipis, berwarna putih kekuningan, tidak berserat dan rasanya asam cenderung manis. Morfologi *M. laurina* dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. *Mangifera laurina* (Hampalam) (a) Pohon, (b) Daun, (c) Bunga, (d) Buah, (e) Daging buah

7. *Mangifera odorata*

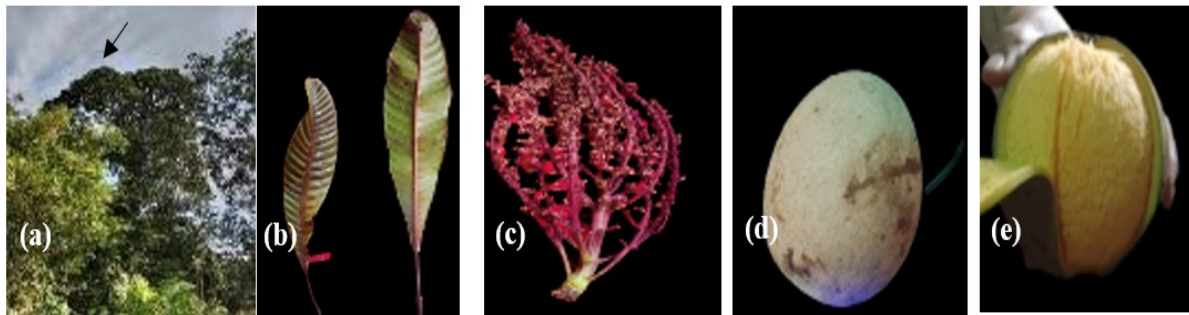
Habitus pohon mencapai 10-30 meter. Batang kokoh, diameter mencapai \pm 50 cm dan tajuk berbentuk bulat. Daun tunggal, elips, 15-25 x 5-7 cm, tepi daun lurus atau seluruh, pertulangan menyirip, bentuk ujung daun meruncing, bentuk dasar daun runcing, daun muda berwarna hijau muda menjadi hijau tua saat tua. Bunga berwarna merah muda, bentuk seperti piramida dan pertumbuhan bunga semi tegak. Buah berbentuk bulat, berdaging tebal berwarna kuning keemasan, tidak berserat, aroma kuat dan rasa sangat manis. Morfologi *M. odorata* dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. *Mangifera odorata* (Kwini) (a) Pohon, (b) Daun, (c) Bunga, (d) Buah, (e) Daging buah

8. *Mangifera pajang*

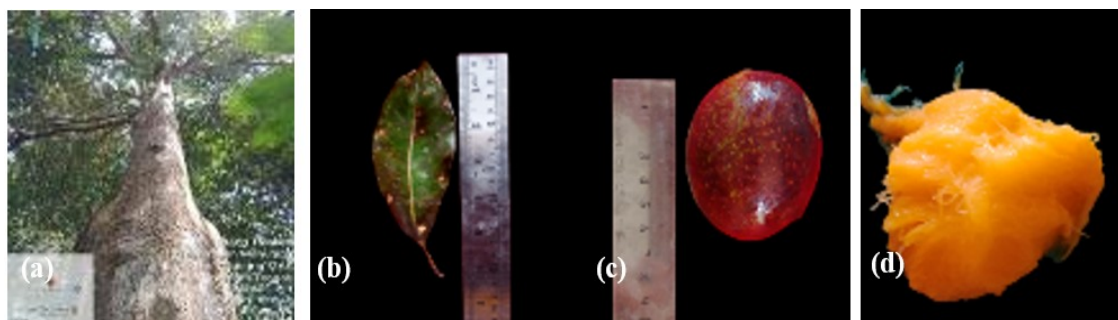
Habitus pohon mencapai 45 meter. Batang besar, kokoh, diameter mencapai ± 95 cm, percabangan menyebar dan tajuk rimbun berbentuk bulat. Daun tunggal, elips, 15-30 x 10-15 cm, tepi daun bergelombang, pertulangan menyirip, bentuk ujung daun runcing, tekstur daun *coriaceous*, bentuk dasar daun runcing, daun muda berwarna hijau muda menjadi hijau tua saat tua. Bunga berwarna merah muda, tangkai tebal, tumbuh dari ujung daun, bentuk secara piramida dan pertumbuhan bunga semi tegak. Buah berbentuk bulat, kulit berwarna coklat, permukaan kasar, berdaging tebal berwarna kuning kejinggaan, berserat banyak, aroma kuat dan rasa asam cenderung manis. Morfologi *M. pajang* dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. *Mangifera pajang* (Asem pangi) (a) Pohon, (b) Daun, (c) Bunga, (d) Buah, (e) Daging buah

9. *Mangifera similis*

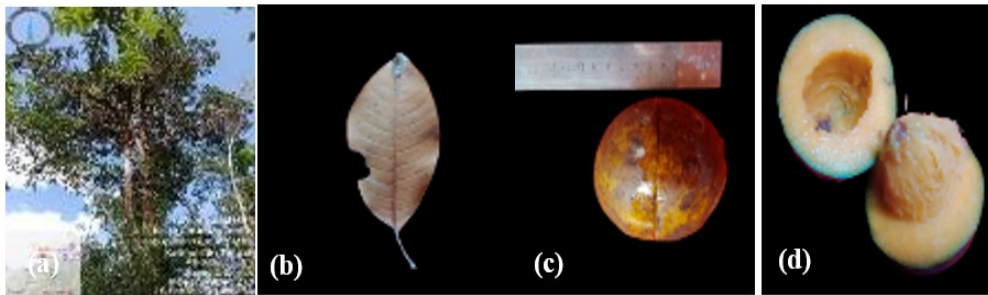
Habitus pohon mencapai 45 meter. Batang besar, kokoh, diameter mencapai ± 128 cm, kuat, percabangan menyebar dan tajuk rimbun berbentuk bulat. Daun tunggal, elips, 10-15 x 5-8 cm, tepi daun lurus atau seluruh, pertulangan menyirip, bentuk ujung daun runcing, bentuk dasar daun meruncing, daun muda berwarna hijau muda menjadi hijau tua saat tua. Buah berbentuk bulat telur, berwarna merah keunguan, permukaan halus, terdapat bintik pada kulit buah, berdaging tipis berwarna kuning kejinggaan, berserat, aroma kuat dan rasa sangat asam. Morfologi *M. similis* dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. *Mangifera similis* (Rarawa) (a) Pohon, (b) Daun, (c) Buah, (d) Daging buah

10. *Mangifera torquenda*

Habitus pohon mencapai 20-35 meter. Batang besar, kokoh, diameter mencapai ± 50 cm, percabangan menyebar dan tajuk rimbun berbentuk bulat. Daun tunggal, elips, 10-15 x 5-8 cm, tepi daun lurus atau seluruh, pertulangan menyirip, bentuk ujung daun runcing, bentuk dasar daun runcing, daun muda berwarna hijau muda menjadi hijau tua saat dewasa. Buah berbentuk bulat, berwarna hijau saat muda menjadi hijau kekuningan saat matang, permukaan halus, terdapat bintik hitam pada kulit, berdaging tebal berwarna kuning kejinggaan, berserat, aroma kuat dan rasa asam cenderung manis. Morfologi *M. torquenda* dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11. *Mangifera torquenda* (Asem puter) (a) Pohon, (b) Daun, (c) Buah, (d) Daging buah

Pembahasan

Eksplorasi dan karakterisasi mangga telah dilakukan di beberapa wilayah Indonesia. Saat ini setidaknya ada 21 spesies mangga di Indonesia [7],[8],[9],[5],[1],[6],[10],[3],[4]. Sebanyak 12 spesies tercatat berasal dari Kalimantan dan 10 spesies di antaranya ditemukan pada penelitian ini.

Sebanyak sepuluh spesies mangga ditemukan di Kelurahan Tumbang Talaken, Kecamatan Manuhing, Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah yaitu *Mangifera applanata* (Lipis), *M. caesia* (Binjai), *M. casturi* (Kasturi), *M. foetida* (Asem gayung), *M. indica* (Mangga), *M. laurina* (Hampalam), *M. odorata* (Kwini), *M. pajang* (Asem pangi), *M. similis* (Rarawa), dan *M. torquenda* (Asem puter). Dua spesies mangga merupakan endemik Kalimantan yaitu *M. casturi* (Kasturi) dan *M. pajang* (Asem pangi)[8],[9]. *M. casturi* atau mangga kasturi telah dinyatakan punah di alam liar menurut *IUCN Red List Categories* dan *World Conservation Monitoring Centre*. Namun demikian, kasturi sudah mulai dibudidayakan baik di pekarangan rumah mau pun dikoleksi secara *ex situ* di taman konservasi [13].

Pada penelitian ini lebih banyak jumlah spesies dan individu mangga yang tumbuh di pekarangan rumah warga dibandingkan yang ditemukan di hutan. Hal ini diduga erat kaitannya dengan intervensi masyarakat setempat. Mangga yang ditemukan di pekarangan rumah warga pada umumnya merupakan spesies yang relatif mudah tumbuh, rasa buahnya manis sehingga dapat diolah menjadi beragam olahan makanan seperti sambal, jus dan es buah. Sementara itu, spesies mangga yang hanya ditemukan di hutan umumnya memiliki rasa buah yang asam, berserat tinggi, serta habitus pohon yang tinggi dan besar sehingga diduga kurang diminati sebagai tumbuhan di pekarangan rumah warga terutama yang memiliki luas lahan terbatas.

Spesies mangga yang paling banyak ditemukan di Tumbang Talaken (di pekarangan rumah warga) adalah *Mangifera laurina* (Hampalam) sedangkan yang paling sedikit adalah *M. caesia* (Binjai). Hampalam tergolong spesies mangga yang cukup populer di warga setempat karena relatif mudah tumbuh, cepat berbuah, rasa buah yang manis, serta tinggi pohon sekitar 8-20 meter. Binjai atau dikenal juga dengan *M. caesia* memiliki rasa buah yang hambar cenderung asam, pohon berukuran besar dengan diameter batang 75 cm, tinggi pohon mencapai 45 meter dan mangga jenis ini relatif lama berbuah. Hal ini yang mungkin menjadi penyebab *M. caesia* tidak banyak dibudidayakan sehingga hanya ditemukan satu individu di pekarangan rumah warga di Tumbang Talaken.

Habitat tumbuh spesies mangga (*Mangifera* spp.) di wilayah Tumbang Talaken merupakan dataran rendah dan pH tanah yang asam (baik yang tumbuh pekarangan rumah warga mau pun hutan). Habitat pekarangan rumah memiliki suhu lingkungan 28-36 °C, pH tanah 6-7, kelembapan udara 56-80% dan intensitas cahaya 1170-9994 lux sedangkan hasil pengukuran faktor abiotik di hutan alami merekam suhu lingkungan 28-29 °C, pH tanah 4,8-5,8, kelembapan udara 67-92% dan intensitas cahaya 721-2330 lux. Suwardike (2018) menyatakan bahwa kondisi yang ideal bagi pertumbuhan mangga adalah pada kawasan dengan iklim kering dan suhu udara berkisar antara 25-32 °C [14].

Hasil penelitian yang mengungkap spesies-spesies mangga (*Mangifera* spp.) di Tumbang Talaken, Kecamatan Manuhing, Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah ini diharapkan dapat menambah catatan informasi mengenai keanekaragaman flora di Indonesia khususnya asal Kalimantan Tengah. Aneka spesies-spesies mangga yang ditemukan juga berpotensi untuk dikembangkan di masa yang akan datang. Namun demikian, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengkonfirmasi spesies-spesies yang pada penelitian ini tidak dapat merekam morfologi organ bunga dan buahnya, bahkan jika memungkinkan dapat dilakukan analisis molekuler agar didapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Kesimpulan

Hasil eksplorasi dan identifikasi menemukan sebanyak 10 spesies mangga di Tumbang Talaken, Kecamatan Manuhing, Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah yaitu *Mangifera applanata* (Lipis), *M. caesia* (Binjai), *M. casturi* (Kasturi), *M. foetida* (Asem gayung), *M. indica* (Mangga biasa), *M. laurina* (Hampalam), *M. odorata* (Kwini), *M. pajang* (Asem pangi), *M. similis* (Rarawa) dan *M. torquenda* (Asem puter). Dua jenis mangga merupakan endemik Kalimantan yaitu *M. casturi* (Kasturi) dan *M. pajang* (Asem pangi). Mangga yang ditemukan paling banyak tumbuh di pekarangan rumah warga sedangkan yang paling sedikit adalah di hutan.

Daftar Pustaka

- [1] R. Polosakan, "Sebaran Jenis-Jenis *Mangifera* Di Indonesia," *Ethos (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat)*, Vol. 4, No. 1, Pp. 93–98, 2016, [Doi: 10.29313/Ethos.V0i0.1664](https://doi.org/10.29313/Ethos.V0i0.1664).
- [2] L. Z. Luqyana T M, P. Husni, And J. K. Raya Bandung Sumedang, "Aktivitas Farmakologi Tanaman Mangga (*Mangifera Indica* L.): Review," Pp. 187–194, 2019, [Doi: 10.24198/Jf.V17i2.21994.G11634](https://doi.org/10.24198/Jf.V17i2.21994.G11634).
- [3] Wendi Noverian, Elfrida, Adi Bejo Suwardi, And Albian Mubarak, "Inventarisasi Jenis Buah-Buahan Lokal Sebagai Sumber Pangan Bagi Masyarakat Lokop Aceh Timur," *Jurnal Jeumpa*, Vol. 7, No. 1, Pp. 319–327, Nov. 2020, [Doi: 10.33059/Jj.V7i1.2956](https://doi.org/10.33059/Jj.V7i1.2956).
- [4] M. B. Sembiring, D. Rahmi, M. Maulina, V. Tari, R. Rahmayanti, And A. B. Suwardi, "Identifikasi Karakter Morfologi Dan Sensoris Kultivar Mangga (*Mangifera Indica* L.) Di Kecamatan Langsa Lama, Aceh, Indonesia," *Jurnal Biologi Tropis*, Vol. 20, No. 2, Pp. 179–184, May 2020, [Doi: 10.29303/Jbt.V20i2.1876](https://doi.org/10.29303/Jbt.V20i2.1876).
- [5] Y. Oktavianto, Sunaryo, And A. Suryanto, "Karakterisasi Tanaman Mangga (*Mangifera Indica* L.) Cantek, Ireng, Empok, Jempol Di Desa Tiron, Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri," *Jurnal Produksi Tanaman*, Vol. 3, No. 2, Pp. 91–97, 2015. protan.ac.id.
- [6] M. Luh Putu, E. Kriswiyanti, And R. Defiani, "Analisis Kekerabatan Beberapa Tanaman Mangga (*Mangifera* Spp.) Berdasarkan Karakteristik Morfologi Dan Anatomi Daun," *Symbiosis*, Vol. 5, No. 1, Pp. 7–10, 2017, [Doi: 10.24843/Jsimbiosis.2017.V05.I01.P02](https://doi.org/10.24843/Jsimbiosis.2017.V05.I01.P02).
- [7] A. Krismawati, D. M. Sabran, B. Pengkajian, T. Pertanian, And K. Tengah, "Eksplorasi Buah-Buahan Spesifik Kalimantan Tengah," *Buletin Plasma Nutfah*, Vol. 9, 2003. [Doi: 10.21082/blpn.v9n1.2003.p12-15](https://doi.org/10.21082/blpn.v9n1.2003.p12-15).
- [8] A. Krismawati, B. Pengkajian, T. Pertanian, And J. Timur, "Eksplorasi Dan Karakterisasi Buah Spesies Kerabat Mangga Kalimantan Tengah," 2008. [Doi: 10.21082/blpn.v14n2.2008.p76-80](https://doi.org/10.21082/blpn.v14n2.2008.p76-80).
- [9] S. G. Sari, "Kelimpahan Dan Penyebaran Populasi *Mangifera Casturi* Sebagai Usaha Konservasi Dan Pemanfaatan Tumbuhan Langka Khas Kalimantan Selatan," *Enviroscienteae*, Vol. 10, Pp. 41–48, 2014, [Doi: 10.20527/Es.V10i1.1963](https://doi.org/10.20527/Es.V10i1.1963).

- [10] N. Latifah and Dharmono, “Keanekaragaman Genus Dan Spesies Tumbuhan Dari Famili Anacardiaceae Di Hutan Pantai Tabanio, Kabupaten Tanah Laut,” In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 2018, Pp. 306–310.
- [11] Global Green Growth Institute, “Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Hijau Untuk Indonesia Yang Sejahtera - Sebuah Peta Jalan Untuk Kebijakan, Perencanaan Dan Investasi,” 2015.
- [12] Ipgri, “Descriptors for Mango (*Mangifera Indica* L.)” Rome, Italy, 2006. [Online]. Available: www.earthprint.com
- [13] A. R. B. Darmawan, “Usaha Peningkatan Kualitas Mangga Kasturi (*Mangifera Casturi*) Dengan Modifikasi Budidaya Tanaman,” *Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, Jul. 2015. Doi: [10.13057/Psnmbi/M010442](https://doi.org/10.13057/Psnmbi/M010442).
- [14] P. Suwardike, I. N. Rai, R. Dwiyan, And E. Kriswiyanti, “Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Mangga (*Mangifera Indica* L.) Di Buleleng,” *Agro Bali: Agricultural Journal*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1–7, 2018, Doi:[10.37637/Ab.V1i1.389](https://doi.org/10.37637/Ab.V1i1.389).